

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan multikultural adalah pendidikan yang menghargai perbedaan dan senantiasa menciptakan dan proses dimana setiap kebudayaan melakukan ekspresi. Hal ini dinyatakan dalam Pancasila sebagai ideologi dan dasar Indonesia, utamanya sila pertama yaitu Ke-Tuhanan Yang Maha Esa sejumlah agama di Indonesia berpengaruh secara kolektif terhadap perkembangan kehidupan politik, ekonomi dan budaya. Hasil sensus penduduk pada tahun 2010, dari total jumlah penduduk 240.271.522 orang, Kira-kira 85,1% adalah pemeluk agama Islam, 9,2% Protestan, 3,5% Katholik, 1,8% Hindu, dan 0,4% Budha.¹

Sebagai pijakan utama, dalam pembukaan UUD 1945 Pasal 29 Ayat 2 telah menyatakan dengan tegas *bahwa Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agama masing-masing dan untuk beribadah menurut agamanya dan kepercayaannya itu.*² Ini berarti pemerintah membolehkan masyarakat Indonesia untuk memilih agama sesuai dengan keyakinannya.

Kemajemukan agama tersebut pada satu sisi menjadi modal kekayaan budaya dan memberikan keuntungan bagi bangsa Indonesia sebagai sumber inspirasi yang sangat kaya bagi proses konsolidasi demokrasi di Indonesia. Namun, pada sisi lain, kemajemukan bisa pula berpotensi memunculkan *social conflict* antar umat beragama yang mengancam keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dalam konteks kemajemukan agama, hendaknya antara satu dengan yang lainnya

¹ Munir, *Pendidikan Pancasila*. (Malang: Madani Mendia, 2015), hlm, 80.

² UUD Negara Republik Indonesia 194. (Surabaya:CV Pustaka Agung, 2014), hlm, 79.

dapat memahami sekaligus menghormati keyakinan masing-masing pemeluk agama. Hal ini sangat penting untuk membangun keharmonisan kehidupan beragama.

Terciptanya kerukunan hidup antar umat beragama di belahan dunia ini sangat dianjurkan Islam, bahkan dalam Islam termasuk ajaran yang prinsip. hal ini dapat di maklumi dari misi agama Islam itu sendiri, dimana Islam itu sendiri bermakna”Damai”, yaitu damai dengan sesama manusia dan bahkan dengan makhluk lainnya.³ dalam Q.S Al-Hujarat Ayat 13, Allah Berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ١٣

“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. sesungguhnya orang paling mulia di sisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.”⁴ (Q.S. Al-Hujarat:13)

Ayat tersebut menegaskan bahwa Allah Menciptakan Perbedaan itu agar manusia mampu menjadikan sebagai sumber kekayaan berfikir, agar manusia sadar bahwa manusia tidak sempurna dan selalu membutuhkan orang lain. Manusia selalu memimpikan dunia yang damai dan penuh cinta sementara manusia sering lupa bahwa itu bisa dimulai dari masing-masing individu.⁵

³ Jirhanuddin, *Perbandinan Agama Pengantar Study Memahami Agama-Agama*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2010), hlm, 190.

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2015), hlm, 412.

⁵ Elly M. Setiadi, dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*, (Jakarta: Kneccana Prenada Medis Grup, 2015), hlm, 67.

Hal tersebut di atas menggambarkan bahwa semua umat manusia menginginkan kehidupan yang damai dan toleran. Agama memiliki kekuatan untuk mewujudkan impian itu, hal ini di yakini oleh semua agamawan dan pemeluk tiap-tiap agama. Kasus yang terjadi di lembaga-lembaga sekolahan baik luar maupun dalam negeri seperti halnya persoalan di Prancis pada bulan maret 2004 yang menyatakan pelarangan memakai jilbab di sekolah-sekolah negeri di Prancis, ini bukti bahwa dalam lingkup berpakaian yang mereka sendiri menganggap sebagai wilayah privat, dan ajaran islam tidak diizinkan untuk di sebarluaskan.⁶ Permasalahan tersebut tidak hanya dirasakan warga muslim di Prancis saja, tetapi di Indonesia sendiri khususnya Bali, siswi muslim di salah satu sekolahan negeri Bali merasakan dampak dari kebijakan sekolah yang melarang mereka mengenakan jilbab, karena dianggap siswi memakai jilbab di sekolahan merupakan pelanggaran kode etik berpakaian di sekolah.⁷

Untuk mencegah dan mengatasi munculnya konflik antar umat beragama yang mengarah pada tindakan kekerasan seperti contoh diatas, maka diperlukan kesadaran dari masing-masing umat beragama untuk menjunjung tinggi toleransi antar umat Bergama melalui sikap saling menghormati antar umat beragama yang lainnya. Sehingga tidak menimbulkan rasa kebencian dan permusuhan antar pemeluk agama yang berbeda.⁸ Pendidikan merupakan salah satu unsur pembentukan karakter dan perkembangan diri manusia. Pendidikan seolah tidak

⁶ Bustanuddin Agus, *Agama Dalam Kehidupan Manusia*, (Jakarta:Rajara Findo Persada,2006), hlm, 211.

⁷ Muhammad Hafil dan Muhammad Ibrahim Hamdani. *KPI Temukan Bukti Tertulis Larangan Jilbab di Bali*. Republik Online, 12 Maret 2014

⁸ Nur Acmad, *Pluralitas Agama Kerukunan dalam Keberagaman*, (Jakarta: Kompas, 2011), hlm, 41.

henti-hentinya menjalankan peran penting untuk menjadikan manusia dari tidak mengetahui menjadi paham.

Pendidikan multikultural yang diajarkan dan di kembangkan oleh sekolah pada prinsipnya adalah membangun dirinya, bangsa dan tanah air tanpa merasakan sebagai beban dan hambatan, namun didasarkan pada ikatan persatuan, kesatuan dan kebersamaan serta saling bekerja sama dalam membangun Indonesia yang maju, aman dan sejahtera.

Salah satu sekolah yang telah menerapkan menerapkan di SD 1 Desa Damarwulan keling Jepara, Adapun Pelaksanaan secara teknis, pembelajaran PAI dilaksanakan oleh guru PAI yang sudah ditetapkan. Dari wawancara peneliti dengan Guru PAI Muthmainnah, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PAI sama dengan yang dilaksanakan pada SD yaitu dengan berpedoman kepada kurikulum nasional KTSP, tekniknya pada saat mata pelajaran agama siswa dipisahkan menurut agamanya masing-masing. Di dalam menyampaikan materi yang ada kaitanya dengan masalah aqidah (keyakina), guru yang ada selalu mengkaitkan dengan fenomena atau kejadian, melalui proses pendidikan agama Islam dari nilai-nilai pluralisme dan multikulturalisme yang merupakan bagian dari nilai-nilai humanisme.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis akan mengangkat Penelitian skripsi yang berjudul Implimentasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural Di Sd 1 Desa Damarwulan Keling Jepara, tujuan peneltian ini mengajak peserta didik untuk menerima perbedaan yang ada pada sesama manusia sebagai hal-hal alamiah. Hal ini dapat terwujud dengan cara

menanamkan kesadaran keragaman (*Plurality*), kesetaraan (*equality*), kemanusiaan (*humanity*), keadilan (*justice*), dan nilai-nilai demokrasi (*democratic values*) yang diperlukan peserta didik dalam beragam aktifitas sosial.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman mengenai judul skripsi ini, maka penulis akan memberikan penjelasan mengenai beberapa istilah pokok yang berkaitan dengan judul skripsi ini, adapun beberapa istilah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pendidikan Agama Islam

pendidikan agama Islam adalah nama sistem, yaitu sistem pendidikan yang Islami, yang memiliki komponen-komponen yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya sosok muslim. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang teorinya disusun berdasarkan al-Qur'an dan Hadist.⁹

2. Pendidikan Multikultural

Multikultural adalah kebudayaan, pengertian kebudayaan menurut para ahli sangat beragam, namun dalam konteks ini kebudayaan di lihat dalam konteks perseptif kebudayaan tersebut, maka multikulturalisme adalah idiologi yang dapat menjadi alat atau wahana untuk meningkatkan derajat manusia dan kemanusiannya.¹⁰

Multikultural merupakan pengakuan bahwa beberapa kultur yang berbeda bisa etnis dalam lingkungan yang sama dan menguntungkan satu sama lainnya. Indonesia dalah bangsa yang sangat beragam adalah fakta yng tidak bisa

⁹ Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya Bandung, 2014), hlm, 35.

¹⁰ Parsudi Suparlan, "Menuju Masyarakat Indonesia yang Multikultural," jurnal Antropologi Indonesia, (Denpasar Bali, 16-21 Juli 2002), hlm 1.

dipungkiri lagi. Keberagaman Indonesia tidak saja tercermin dari banyak pulau yang di persatukan di bawah satu kekuasaan Negara, melainkan juga keragaman warna kulit, bahasa, etnis agama dan budaya dalam perseptif sosiologi, agama berkaitan dengan pengalaman manusia baik sebagai individu maupun kelompok. Oleh karena itu, perilaku yang di perankan oleh individu ataupun kelompok itu akan terkait dengan sistem keyakinan dari ajaran agama yang dianutnya. Perbedaan cara pandang agama dapat menimbulkan fanatisme sempit dan pengucian diri terhdap pandangan lain dalam masyarakat. Maka agama memiliki potensi untuk menimbulkan suatu konflik internal maupun eksternal yang akhirnya dapat merugikan masyarakat itu sendiri.¹¹

Adapun, Pendidikan Multikultural adalah sebuah pendekatan pengajaran dan pembelajaran yang berdasarkan atas nilai-nilai demokratis yang mendorong berkembangnya pluralisme budaya; dalam hamper seluruh bentuk komprehensifnya. Pendidikan multikultura merupakan sebuah komitmen untuk meraih persamaan pendidikan, mengembangkan kurikulum yang menumbuhkan pemahaman tentang kelompo-kelompok etnis dan memberangus praktik penindasan.¹²

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis merumuskan beberapa permasalahan pokok yang berkaitan dengan judul skripsi sebagai berikut

¹¹ Abdullah,M.Amin, *Pendidikan Agama Era Multikultural Multireligus*, (Jakarta:PSAP,2015), hlm, 45.

¹² Yudi Hartono, Dardi Hasyim.*Pendidikan Multikultural di Sekolah*, (Surakarta:UPT Penerbit dan Percetakan UNS.2014), hlm, 78.

1. Bagaimana Implimentasi Pembelajaran Penddikan Agama Islam berbasis multikultural di SD 1 Desa Damarwulan Keling Jepara.

2. Faktor apa saja yang mendukung dan menghambat Implimentasi Pembelajaran Penddikan Agama Islam berbasis multikultural di SD 1 Desa Damarwulan Keling Jepara.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang:

1. Tujuan

- a. Implimentasi Pembelajaran Penddikan Agama Islam berbasis multikultural.
- b. Faktor pendukung dan penghambat Implimentasi Pembelajaran Penddikan Agama Islam berbasis multikultural.

2. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Dapat mengetahui secara jelas dan rinci tentang kondisi keberagamasiswa dalam menyikapi perbedaan yang ada dan bagaimana upaya yang dilakukan oleh guru dalam implimentasi pembelajaran agama Islam dalam mengembangkan sikap toleransi antar umat berama terhadap siswa SD 1 Desa Damarwulan Keling Jepara.

3. Secara Praktis

1. Bagi peneliti; dapat menambah pengetahuan peneliti, khususnya tentang hubungan antara lingkungan keluarga dan ketaatan beribadah dengan akhlak yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan Agama Islam

2. Bagi kepastakaan: dapat menambah kepastakaan yang dapat digunakan sebagai bahan studi dalam melakukan penelitian lebih lanjut, terutama bagi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UNISNU Jepara.

E. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini, penulis telah melakukan penelusuran terhadap beberapa karya ilmiah yang berkaitan dengan poin-poin tersebut. Beberapa karya ilmiah yang digunakan sebagai dasar dalam mengkajak ini diantaranya adalah

1. Artikel pendidikan Islam yang berjudul “Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di Sekolah” karya Erlan Muliadi. memfokuskan pada Pendidikan multikultural kian mendesak untuk dilaksanakan di sekolah. dengan pendidikan multikultural, sekolah menjadi lahan untuk menghapus prasangka, dan sekaligus untuk melatih dan membangun karakter siswa agar mampu bersikap demokratis, humanis dan pluralis.

Ada dua hal yang perlu dilakukan dalam pembangunan pendidikan multikultural di sekolah, yaitu; pertama, melakukan dialog dengan menempatkan setiap peradaban dan kebudayaan yang ada pada posisi sejajar. Kedua, mengembangkan toleransi untuk memberikan kesempatan masing-masing kebudayaan saling memahami. Toleransi disini tidak hanya pada tataran konseptual, melainkan juga pada teknik operasionalnya.¹³

2. Skripsi Universitas Sunan Kali Jaga Yogyakarta berjudul “Islam Di Tengah Masyarakat Multikultural Indonesia” Lutfatul Azizah. Memfokuskan pada Pertemuan agama dengan budaya adalah salah satu akar konflik yang terjadi

¹³ Erlan Muliadi. *Urgensi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural di Sekolah. Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.1.No.1, Juni 2012

tengah masyarakat. Realitas masyarakat yang majemuk menginginkan manajemen konflik yang lebih canggih daripada hanyamengembalikan penyelesaian masalah kepada ajaran agama. Semua agama memang mangajarkan kebaikan dan kedamaian akan tetapi aktor-aktor agama inilah yang justru harus dipertanyakan kembali peran mereka.

Fakta bahwa masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang majemuk bervariasi agama, budaya, tradisi, bangsa, bahasa, dan ras tidak begitu mudah menjawab problema yang muncul. Konsep dan prinsip pluralisme dan multikultural diharapkan dapat menjawab problematika perbedaan tersebut. Akan tetapi, tidak banyak masyarakat yang dapat menerima konsep tersebut dikarenakan konsep pluralisme dan multikultural mengandung label barat. Banyak yang mengatakan dirinya anti barat padahal banyak dari fasilitas hidup yang mereka gunakan sehari-hari berasal dari barat.¹⁴

3. Skripsi Universitas Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta berjudul “Multikulturalisme Azyumardi Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Agama Islam” Andy Dermawan. (2009). Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan; Multikulturalisme menurut Azyumardi Azra adalah pengakuan bahwa sebuah negara atau masyarakat adalah beragam dan majemuk. Hal ini mengandung arti perlunya upaya penerimaan terhadap realitas keragaman, pluralitas, dan multikultural yang terdapat dalam kehidupan masyarakat. Pemahaman tentang realitas multikultur yang digagas oleh Azra ini sejatinya lebih dari sekedar pemahaman akan adanya kemajemukan. Namun, ide ini berorientasi

¹⁴ Lutfatul Azizah. *Islam Di Tengah Masyarakat Multikultural Indonesia*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta.2013.

pada sebuah penegaan bahwa segala perbedaan yang terjadi memiliki kesamaan kedudukan di ruang publik. Multikulturalisme menjadi semacam respons kebijakan baru terhadap keragaman. Sedangkan nilai-nilai inti yang dikembangkan dalam multikulturalisme menurut Azra adalah kesadaran keragaman (*plurality*), kesetaraan (*equality*), kemanusiaan (*humanity*), keadilan (*justice*), dan nilai-nilai demokrasi (*democratic values*).¹⁵

4. Skripsi IAIN Purwokerto yang berjudul “Implementasi Pendidikan Multikulturalisme Di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto” Taufik Qurohman. Memfokuskan pada Bentuk nyata Pesma An Najah dalam mengimplementasikan pendidikan multikulturalisme dapat dibuktikan dengan berbagai kegiatan multikultural seperti diskusi lintas iman, gelar budaya Banyumasan, gerakan pramuka Pesma An Najah, diskusi kitab tafsir ayat al - Ahkam, media sosial facebook, serta santri-santrinya yang berasal dari berbagai pelosok tanah air dan bahkan mancanegara. Kesemunya menggambarkan kebersamaan, persaudaraan, serta kerjasama yang indah dan dibingkai dengan perasaan saling menghargai manusia tanpa membedakan suku, ras, dan budaya , bahkan agama.¹⁶

5. Artikel Pendidikan Islam “Multikulturalisme Dalam Sistem Pendidikan Agama Islam” Karya Suyatno. Memasukkan nilai-nilai pluralisme dan multikulturalisme dalam sistem pendidikan agama Islam merupakan suatu keniscayaan, sebagai upaya dan langkah kongkrit dalam mentransformasikan pola

¹⁵ Demawan Andi. *Multikultural Azyumardi dan Relevansinnya dengan pendidikan Agama islam*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Sunan Kali Jaga Yogyakarta.2009.

¹⁶ Qurohman Taufik. *Implimentasi pendidikan Multikulturalisme di Pesantren Mahasiswa An Najah purwokerto*. Skripsi. Fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan IAIN Purwokerto.2017

pemahaman keagamaan yang inklusif, dinamis dan fleksibel dengan tanpa mengabaikan dimensi-dimensi kesakralan ajaran agama. Munculnya wacana dan pemikiran ini merefleksikan problem kontemporer yang tengah melanda bangsa ini yang dapat mengarah kepada disintegrasi bangsa. Karena Indonesia sebagai suatu bangsa terdiri dari beragam suku, bahasa, budaya dan agama.

Berdasarkan hasil survei dan argumentsi-argumentsi logis, keberadaan nilai-nilai pluralisme dan multikulturalisme yang secara integral bagian dari nilai-nilai humanisme, dalam sistem pendidikan agama Islam cenderung diabaikan dan masih jauh dari yang diharapkan. Hal ini bisa dilihat dari contentmuatan kurikulum pendidikan agama Islam dan pendekatan serta metode yang diterapkan guru dalam proses pendidikan agama Islam.¹⁷

6. Artikel fakultas agama Islam Universitas Yudharta Pasuruan yang berjudul “*Konstruksi Silabus Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*” karya Sugiyar. memfokuskan pada Pendidik sebagai ujung tombak dalam penyelenggaraan pembelajaran dan pendidikan di sekolah. Posisi dan peran pendidik sebagai faktor penting dalam mengimplementasikan nilai-nilai keberagaman yang inklusif dan moderat di sekolah. Pendidik mempunyai peran penting dalam pendidikan multikultural karena dia merupakan salah satu target dari strategi pendidikan ini. Pendidik memiliki pemahaman keberagaman yang harmonis, dialogis-persuasif, kontekstual, substantif dan aktif sosial, apabila pendidik mempunyai paradigma tersebut, dia akan mampu untuk mengajarkan dan mengimplementasikan nilai-nilai keberagaman di sekolah.

¹⁷ Suyatno. *Multikulturalisme Dalam Sistem Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Addin. Vol. 7, No. 1, Februari 2013.

Silabus pembelajaran berbasis multikultural dapat dikembangkan oleh pendidik didasarkan pada kebutuhan peserta didik dan kondisi daerah masing-masing. Orientasi pengembangan silabus berbasis multikultural mencakup orientasi tujuan, orientasi muatan, orientasi strategi, dan orientasi penilaian. Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mengandung nilai-nilai Islam *rahmatan li al-., alamin* yang mengedepankan prinsip-prinsip Islam yang humanis, toleran, demokratis, dan multikultural.¹⁸

Di dalam penelitian lapangan peneliti menemukan perbedaan dalam daftar pustaka seorang guru/pendidik biasa disebut sebagai *mu'allim, murabbiy, mursyid, mudarris, dan mu'addib*.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang pemecahan masalahnya dengan menggunakan data empiris. Jenis penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*) yang bertumpu pada pengamatan dan partisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat.¹⁹ Dalam penelitian lapangan (*Field research*) peneliti secara individu berbicara dan mengamati secara langsung orang-orang yang sedang ditelitinya melalui interaksi selama beberapa bulan untuk mempelajari tentang mereka, latar belakang mereka, kebiasaan mereka, harapan, ketakutan, dan mimpi mereka. Dengan melakukan penelitian lapangan

¹⁸ Sugiar. *Konstruksi Silabus Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*. Jurnal fakultas agama. Vol. 1. No 1 September 2017.

¹⁹ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta : Rajawali Pers, 2014). cet. I, hlm. 21

(*Field research*) peneliti mempunyai pendalaman yang lebih luas dan mendalam terhadap masalah yang hendak diteliti.²⁰

Adapun sumber data dalam penelitian :

1. Sumber Data

Sesuai dengan jenis penelitiannya yakni lapangan (*Field research*), maka sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari keadaan lapangan dan bahan-bahan pustaka yang terbagi dalam dua jenis, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang penulis gunakan sebagai bahan utama penelitian dan juga sebagai bahan landasan dalam penelitian berupa data yang di ambil dari hasil observasi dan penelitian lapangan yaitu di SD 1 Desa Damarwulan Keling Jepara.²¹

Data Primer meliputi: orang yang diteliti, tempat penelitian dan sarana dan prasana. Contoh data primer adalah data yang diperoleh dari responden melalui kuesioner, kelompok fokus dan panel, atau juga data hasil wawancara peneliti dengan narasumber.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data berupa literature-literature yang penulis gunakan sebagai bahan materi pendukung dalam menjelaskan atau

²⁰ Sukardi. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Teruna Grafika, 2011), cet. 2, hlm, 33-34.

²¹ Sukandar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), hlm, 89.

menganalisis teori-teori dari sumber utama berupa buku-buku yang menunjang dan data-data pustaka pendukung.²²

2. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini adalah penelitian lapangan yang pengumpulan datanya dilakukan oleh peneliti secara langsung di SD 1 Desa Damarwulan Keling Jepara Untuk mendapatkan data-data yang lengkap dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data di mana satu sama lain saling terkait dan melengkapi yakni:

a. Observasi

Sebagai metode ilmiah, observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan dengan sistematis fenomena-fenomena yang diteliti. Mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Observasi dalam hal ini merupakan pengamatan yang kemudian akan dilakukan pencatatan terhadap perilaku dan kejadian (fenomena) sebagaimana yang terjadi pada keadaan sebenarnya.²³ Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan situasi dan kondisi serta proses belajar mengajar yang hubungannya dengan Implimentasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis multikultural di SD 1 Desa Damarwulan Keling Jepara

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang dilakukan peneliti secara langsung untuk mengumpulkan data tentang berbagai hal dari responden atau subjek yang diteliti.

²² Irawa Soehartono, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 1995), hlm, 90.

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm, 3.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan dan memperoleh tanggapan, pendapat, ataupun keterangan secara lisan dari responden.²⁴ Hal ini dimaksudkan agar pertanyaan-pertanyaan yang diajukan terperinci, namun penyampaian responden secara bebas tidak terikat. Dalam penelitian ini metode wawancara digunakan untuk memperoleh informasi dari sumber lewat pembicaraan sekaligus untuk memperoleh informasi tentang Implimentasi pembelajaran pendidikan agama islam berbasis multicultural di SD 1 Desa Damarwulan Keling Jepara. Wawancara dilakukan kepada guru dan siswa di SD 1 Desa Damarwulan Keling Jepara.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dari asal katanya dokumen, yang artinya barang barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, catatan-catatan, dan sebagainya.²⁵ Dalam pengertian yang lebih luas, dokumen bukan hanya yang berwujud tulisan saja, tetapi dapat berupa benda-benda peninggalan seperti prasasti dan simbol-simbol. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berhubungan dengan gambaran umum tentang keadaan SD 1 desa Damarwulan Keling Jepara mulai dari Profil umum sekolah, sarana dan prasarana, struktur organisasi, visi misi dan tujuan sekolah dan keadaan siswa sehingga metode ini juga mendukung penulis dalam menunjang kelengkapan obyek data penelitian.

²⁴Sugiono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R & D*, (Bandung: Alfa Beta,2009), hlm, 46.

²⁵ Arikunto,S.*Metodelogi Penelitian*, (Yogjakarta: Bina Aksara, 2015), hlm, 89.

1. Teknik Analisa Data

Metode Analisis ini di gunakan untuk menganalisis data yang berhasil di himpun karena kajian ini bersifat *field reserch*, maka yang di gunakan adalah analisis kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka dan frekuensi.²⁶

Langkah-langkah Analisis Data

- a. Persiapan adalah memeriksa intrumen pengumpulan data (termasuk pula kelengkapan lembaran instrument barang kali ada terlepas ataupun sobek) mengecek macam isian data agar persiapan ini dimaksudkan untuk merapikan data agar bersih, rapi dan tinggal mengadakan pengolahan lanjutan atau menganalisis.
- b. Tabulasi merupakan kegiatan menggambarkan jawaban responden dengan cara tertentu.
- c. Penerapan data sesuai dengan pendekatan penelitian adalah pengolahan data yang diperoleh dengan menggunakan rumus-rumus atau aturan yang ada, sesuai dengan penelitian atau desain yang diambil.²⁷

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Di dalam penulisan skripsi ini penulis membagi kedalam tiga bagian. Adapun bagian-bagian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Bagian Muka

Pada bagian ini akan dimuat beberapa halaman, diantaranya adalah Halaman Judul, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Kata

²⁶ wahyulis, Tri. *Analisis Data*, (Malang:Aksara, 2010), hlm, 4.

²⁷ Iskandar, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*. (Surabaya: PT Bina Ilmu, Surabaya,1997), hlm, 8.

Pengantar, Halaman Motto, Halaman Persembahan, Halaman Pernyataan, Halaman Daftar Isi.

2. Bagian isi

Pada bagian ini memuat lima bab, yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari atas enam sub bab, yaitu : Latar Belakang Masalah, Penegasan Istilah, pembatatsan dan perumusan masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, Metodologi Penelitian dan Sistematika Penulisan Skripsi.

BAB II : LANDASAN TEORI

Pada bagian pertama berisi tentang Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang isinya meliputi : Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Konsep Multikultural Dan Konsep Pendidikan Multikultural.

BAB III : Profil SD 1 Desa Damarwulan Keling Jepara

Pada bagian ini meliputi data umum yang isinya meliputi: Letak geografi, visi dan misi, struktur organisasi, kurikulum. Sedangkan data khusus meliputi: Kurikulum pendidikan agama Islam berbasis multikultural.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bagian pertama berisi tentang Implimentasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis multikultural di SD 1 Desa Damarwulan Keling Jepara. Pada bagian kedua berisi tentang faktor pendukung dan penghambat Implimentasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis multikultural dalam kerangka pembinaan umat beragama di SD 1 Desa Damarwulan Keling Jepara. Dan

pembahasannya meliputi : Analisis Implimentasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis multikultural dalam kerangka pembinaan umat beragama di SD 1 Desa Damarwulan Keling Jepara, Analisis Faktor pendukung dan pengahambat Implimentasi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis multikultural dalam kerangka pembinaan umat beragama di SD 1 Desa Damarwulan Keling Jepara

BAB V : PENUTUP

Bab ini yang berisi tentang simpulan, saran, dan kata penutup.

a. Bagian Akhir

Pada bagian ini memuat halaman daftar pustaka, lampiran-lampiran dan riwayat hidup penulis.

